<table>
<tr><td rowspan="2">RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PROSEDUR PEMBERIAN REKOMBINAN HUMAN ERITROPOETIN (EPO) PADA PASIEN HEMODIALISIS</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen
SPO/378/HD.Akr/V/2026</td><td>No. Revisi
001</td><td>Halaman
1 dari 3</td></tr>
<tr><td>STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL</td><td>Tanggal Terbit
18 Mei 2026</td><td colspan="2">Ditetapkan oleh,
Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa

dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., MARS.
Kolonel Kes NRP 524330</td></tr>
<tr><td>PENGERTIAN</td><td colspan="3">Eritropoetin (EPO) adalah hormon yang dihasilkan oleh ginjal dan berperanan penting dalam pembentukan sel darah merah. Defisiensi eritropoetin merupakan salah satu faktor penyebab anemia pada pasien gagal ginjal kronik. Indikasi pemberian EPO :
1. Hb ≤ 10 g/dl. HT ≤ 30 % dan penyebab lain anemia sudah disingkirkan
2. Syarat pemberian EPO :
a. Cadangan besi adekuat : Ferritin serum > 100 µg/L, saturasi transferrin >20%
b. Tidak ada infeksi berat.</td></tr>
<tr><td>TUJUAN</td><td colspan="3">1. Meningkatkan kadar Hb pada pasien hemodialisis
2. Sebagai panduan pemberian Rekombinan Human Erythropoetin bagi pasien hemodialysis</td></tr>
<tr><td>KEBIJAKAN</td><td colspan="3">Surat Ketetapan Ka RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor SK/32/V/2026 tentang Pedoman Pelayanan pasien Hemodialisa RSAU dr. Esnawan Antariksa</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td rowspan="2">RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PROSEDUR PEMBERIAN REKOMBINAN
HUMA ERITROPOETIN (EPO)
PADA PASIEN HEMODIALISIS</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen
SPO/378/HD.Akr/V/2026</td><td>No. Revisi
001</td><td>Halaman
2 dari 3</td></tr>
<tr><td>PROSEDUR</td><td colspan="3">Penatalaksanaan :
1. Periksa Hb, Ht, Ferritin, Fe serum dan TIBC sebelum pemberian EPO
2. Pemberian EPO terbagi atas fase koreksi dam fase maintenance
a. Fase koreksi
i. Mulai dengan dosis 2000-4000 IU subkutan atau intravena 2x/minggu selama 4 minggu
ii. Target respon yang diharapkan : Hb naik 1-2 g/dL atau Ht naik 2-4 % dalam 4 minggu
iii. Bila target respon tercapai pertahankan dosis EPO sampai target Hb > 10 g/Dl
iv. Bila target respon belum tercapai naikkan dosisnya 50%. Cari penyebabnya, misalnya defisiensi Fe, perdarahan, infeksi, dll.
v. Bila Hb naik > 2,5 % atau Ht naik > 8 % dalam 4 minggu turunkan dosisnya 25%.
b. Fase maintenance
i. Dilakukan bila target Hb sudah tercapai (> 10 g/dL). Dosis 2 atau 1x seminggu
ii. Periksa Hb dan Ht setiap bulan
iii. Pemeriksaan status besi tiap 3 (tiga) bulan atau bila ada indikasi</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td rowspan="2">RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PROSEDUR PEMBERIAN REKOMBINAN HUMA ERITROPOETIN (EPO) PADA PASIEN HEMODIALISIS</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen
SPO/378/HD.Akr/V/2026</td><td>No. Revisi
001</td><td>Halaman
3 dari 3</td></tr>
<tr><td>PROSEDUR</td><td colspan="3">iv. Berikan EPO post hemodialisis intravena untuk alpha eritropoetin dan subkutan untuk betha eritropoetin
v. Bila tekanan darah sistoloik ≥ 180 mmHg dan atau diastolic ≥ 110 mmHg, pemberian EPO ditunda</td></tr>
<tr><td>UNIT KERJA</td><td colspan="3">Hemodialisa</td></tr>
</table>